

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek

1.1.1 Pengertian Sepak Bola

Sepak bola adalah olahraga yang sangat populer di dunia. Olahraga ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas orang. Cara permainan olahraga ini adalah kedua tim berlomba untuk memasukkan bola ke gawang lawan ("mencetak gol") dan tim yang mencetak lebih banyak gol adalah sang pemenang. Berbeda dengan cabang olahraga yang lain, sepak bola merupakan olahraga yang memasyarakat, karena permainan sepak bola bisa dimainkan dengan hanya 1 bola dan minimal 2 atau lebih pemain, sedangkan untuk lapangan bisa menggunakan lahan kosong.



Gambar 1.1 Permainan Sepak Bola
Sumber: Data Primer

1.1.2 Perkembangan Sepak Bola di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu kota pendidikan yang ada di Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan DIY menjadi kota tujuan calon pelajar dari seluruh Indonesia. Banyaknya calon pelajar khususnya pemuda yang datang ke DIY membawa perkembangan yang pesat pula terhadap perkembangan olahraga di provinsi ini,

dikarenakan antusiasme para pemuda terhadap sepak bola sangat tinggi. Untuk mewadahi antusiasme para pemuda tersebut muncul Sekolah Sepak Bola (SSB) seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Daftar beberapa SSB yang ada di Provinsi DIY

No	Nama SSB	Lokasi	Terdaftar
1	AMS Seyegan	Sleman	ISS DIY
2	Tunas Muda	Bantul	ISS DIY
3	PSK Kalasan	Sleman	ISS DIY
4	GAMA	Yogyakarta	Pengda PSSI & ISS DIY
5	HW	Yogyakarta	Pengda PSSI & ISS DIY
6	MAS	Yogyakarta	Pengda PSSI & ISS DIY
7	Bintang Utara	Sleman	ISS DIY
8	BHARATA	Yogyakarta	ISS DIY
9	Sinar Muda	Sleman	ISS DIY
10	TGP Seyegan	Sleman	ISS DIY

(sumber : Ikatan Sekolah Sepak Bola – ISS DIY)

Setelah menyelesaikan pendidikan di SSB, para pemuda tersebut akan mengikuti proses seleksi yang nantinya akan ikut serta dalam tim sepak bola yang profesional. Hingga tahun 2010 terdapat lima tim profesional dari DIY yang berlaga di Liga Indonesia antara lain:

- a. PSS SLEMAN
- b. PSIM Yogyakarta
- c. PERSIBA Bantul
- d. PERSIKUP Kulonprogo
- e. PERSIG Gunungkidul

Semua SSB yang ada di provinsi DIY hanya memberi pelatihan sepak bola dua kali seminggu dan memberikan metode pendidikan sepak bola secara praktik. Hal ini menjadi alasan untuk mengembangkan konsep SSB yang tidak hanya memberikan metode pendidikan secara praktik.

Kegiatan di SSB ini memiliki tingkatan umur pelatihan, yakni tingkatan umur 6, 7,10, 12, 15 tahun. SSB DIY ini akan menawarkan program-program khusus yang belum dimiliki SSB lainnya. Program-program khusus tersebut mengacu pada modul:

- a. Pendidikan Sepak Bola (teori, praktik, peningkatan fisik dan *skill*)
- b. Layanan *Gym* dan *Fitness*
- c. Asrama
- d. Pendidikan Akademik (*home schooling*)

Tujuan program khusus ini adalah untuk lebih meningkatkan *skill* dan fisik para pemain. Program-program di atas sudah dimiliki oleh beberapa SSB di luar DIY seperti yang terlihat di tabel berikut.

Tabel 1.2
Daftar SSB di luar DIY

No	Nama	Kota	Negara
1	SSB ARSENAL INDONESIA	Jakarta	Indonesia
2	SSB AC MILAN	Jakarta	Indonesia
3	SSB REAL MADRID	Bali	Indonesia

(sumber : Dimodifikasi penulis dari www.yahoo.com
Diunduh tanggal 20 September 2010 – 21.00)

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Fungsi SSB adalah wadah untuk menampung antusiasme para pemuda terhadap sepak bola di provinsi DIY. Karena di provinsi DIY belum ada wadah yang menjadi pusat pelatihan sepak bola dan SSB yang ada hanya menyewa lapangan untuk berlatih sepak bola. Sekolah sepak bola di provinsi DIY hanya memberi pelatihan berupa pelatihan praktik, seperti terlihat pada SSB Gama yang hanya berlatih di Stadion Kridosono setiap 2 kali seminggu. Provinsi DIY tidak ada sekolah sepak bola yang memberikan fasilitas-fasilitas pendukung seperti yang ditawarkan oleh sekolah sepak bola ini. Fasilitas pendukung asrama merupakan fasilitas yang terutama di sekolah sepak bola ini, karena kegiatan selain berlatih di lapangan dilakukan di dalam asrama sehingga perilaku para peserta didik dibentuk oleh tata letak ruang dalam dan tata letak ruang luar dan hal ini menjadi perhatian dalam sekolah sepak bola ini.

Tata letak ruang dalam dan tata letak ruang luar yang menjadi hubungan bagian dalam bangunan dengan lapangan sepak bola harus dirancang khusus agar tidak mengganggu aktivitas yang berada di bagian bangunan yang lain dan harus memberikan suasana ruang yang bisa membangkitkan perilaku semangat peserta

didik yang mampu meningkatkan fisik dan skill peserta didik setelah peserta didik kelelahan sehabis berlatih dilapangan.

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana Tata Ruang dalam dan Tata Ruang Luar pada Bangunan Sekolah Sepak Bola DIY yang memberikan suasana ruang ekspresif untuk meningkatkan skill dan fisik peserta didik melalui pendekatan perilaku peserta didik sekolah sepak bola ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Sebagai wadah untuk menampung kegiatan pelatihan sepak bola baik dari segi teori maupun dari segi praktiknya dengan pendekatan perilaku.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah mewujudkan tampilan fisik bangunan Sekolah Sepak Bola yang memiliki tata letak ruang yang mampu mempengaruhi perilaku pemain, sehingga ada beberapa tahapan yang hendak ditempuh, yaitu:

- a. Mengidentifikasi tuntutan aktivitas pelatihan sepak bola.
- b. Mencari dan menemukan kebutuhan ruang yang mampu mempengaruhi perilaku pemain berdasarkan studi analisis perilaku.
- c. Dari hasil analisis tersebut, kemudian dilakukan analisis peruangan untuk dijadikan acuan mendapatkan konsep dasar dalam perancangan Sekolah Sepak Bola DIY.

1.5 Lingkup Studi

1.5.1. Materi Studi

a. Lingkup Substansial

Bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur—yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan

ukuran/skala/proporsi–pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruang.

b. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

c. Lingkup Spasial

Bagian-bagian studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah tata ruang luar dan tata ruang dalam.

1.5.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan perilaku peserta didik

1.6 Metode Studi

Dalam penulisan ini, digunakan metode deskriptis komparasi, yaitu: melakukan studi literatur dan pengumpulan data, baik data primer maupun sekunder, kemudian analisis data dan menginterpretasi hasil analisis dalam wujud konsep perancangan yang dilakukan untuk memperdalam permasalahan yang ada. Tahapan yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan pengumpulan data, baik berupa data hasil observasi lapangan dan wawancara, maupun melalui studi literatur.
- b. Tahapan pengolahan data. Merupakan kegiatan kompilasi untuk mencari keterkaitan antara permasalahan dengan data yang telah dikumpulkan.
- c. Tahapan analisis. Merupakan tahapan penguraian dan pengkajian data serta informasi lain yang relevan dengan acuan untuk mendapatkan kerangka pendekatan konsep perencanaan dan perancangan.
- d. Tahapan rekomendasi. Merupakan tahapan integrasi data-data dilapangan dengan studi yang dilakukan. Hasil dari tahapan ini berupa rekomendasi

yang selanjutnya akan ditransformasikan untuk tujuan sebuah konsep yang jelas dan terarah.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup studi, metoda studi, sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN SEKOLAH SEPAK BOLA

Memberi gambaran kondisi olahraga sepak bola di Indonesia dan dunia, tinjauan umum sekolah sepak bola, kegiatan yang diwadahi oleh sekolah sepak bola serta metoda untuk peningkatan skill fisik peserta didik.

BAB III : TINJAUAN PROVINSI DIY

Berisi tinjauan tentang Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, luas wilayah, topografi dan fasilitas- fasilitas umum di kabupaten Sleman.

BAB IV: LANDASAN TEORI

Berisikan kajian- kajian teori tata ruang dalam, tata ruang luar, ekspresif, dan perilaku.

BAB V : ANALISIS

Menganalisis macam-macam pelaku dan kegiatannya, analisis ruang, analisis sistem struktur bangunan, analisis sistem utilitas, analisis bentuk dasar bangunan sekolah sepak bola dan analisis site.

BAB VI : KONSEP DASAR PERENCANAAN dan PERANCANGAN

Berisikan konsep-konsep dasar, konsep tata ruang, konsep bentuk, konsep tapak, konsep prasarana pendukung, sistem struktur serta konsep utilitas.

**BAB I
PENDAHULUAN**

- Olahraga Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer diseluruh Indonesia
- Yogyakarta merupakan kota tujuan pendidikan di Indonesia
- Sekolah sepak bola di Yogyakarta hanya latihan di Lapangan lalu pulang kerumah masing-masing

**LATAR BELAKANG
PENGADAAN
PROYEK**

Potensi pengadaan proyek sekolah sepak bola yang ditujukan bagi anak-anak dan remaja dengan fasilitas asrama

Pengadaan Sekolah Sepak Bola DIY

- Perlunya pemusatan latihan yang tidak hanya latihan praktik dilapangan
- Peserta didik yakni anak-anak dan remaja dikumpulkan dalam satu bangunan
- Perilaku peserta didik terbentuk dalam Sekolah Sepak Bola di Yogyakarta

Berdasarkan kegiatan pelatihan peserta didik dilakukan di dalam dan di luar bangunan, meningkatkan skill dan fisik

- Kualitas tata ruang dalam dan tata ruang luar yang bisa membangkitkan semangat peserta didik setelah lelah berlatih di dalam adalah ekspresif
- Proses pendidikan akan berjalan baik jika kualitas ruang yang sesuai

Desain ruang yang ekspresif meningkatkan skill dan fisik adalah yang sesuai dengan pendekatan perilaku para peserta didik

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

**RUMUSAN
PERMASALAHAN**

Bagaimana Tata Letak Ruang Dalam dan Tata Letak Ruang Luar pada Bangunan Sekolah Sepak Bola di Yogyakarta yang memberikan suasana ruang ekspresif untuk meningkatkan *skill* dan fisik peserta didik melalui pendekatan perilaku peserta didik sekolah sepak bola ?

BAB IV. TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORITIKAL

Teori wujud yang ekspresif

Tata ruang dalam dan tata ruang luar

Teori Perilaku

Pengolahan arsitektur yang bersuana ekspresif untuk meningkatkan skill dan fisik

Pengolahan suprasegmen TRL & TRD yang bersuana ekspresif

Pengolahan suprasegmen TRL dan TRD yang ekspresif berdasarkan pendekatan perilaku peserta didik

Analisis Penekanan Studi

Tinjauan tentang Daerah Istimewa Yogyakarta

**BAB III
TINJAUAN
WILAYAH**

Tinjauan tentang Sekolah Sepak Bola di Yogyakarta

**BAB II
TINJAUAN
PROYEK**

BAB V. ANALISIS

Analisis Programatik : Analisis Perencanaan dan Analisis Perancangan

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep Programatik dan Konsep Penekanan Desain

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEKOALH SEPAK BOLA DIY DENGAN PENDEKATAN PERILAKU PESERTA DIDIK